



# KLASTER KLASTER

SHANGHAI  
TONGJI  
UNIVERSITY

# ITSS

OSSU 172179 1

22G1



IC 33

SHANGHAI  
TONGJI  
UNIVERSITY

# NEW NORMAL KAWASAN IMIP

IMIP. MAGNET  
EKONOMI MOROWALI  
UNTUK INDONESIA

# IFINC

CRNU 1736329







# Indonesia Maju

Catatan Redaksi

*Makna kemerdekaan ke-75 tahun bagi bangsa Indonesia yang sebulan lalu kita rayakan, saat ini bukan hanya sebagai kata. Kemerdekaan adalah kesempatan. Kesempatan untuk bermimpi hingga jadi nyata dan kesempatan untuk berkarya tanpa batas.*

**K**ESEMPATAN yang kemudian menjadi semangat memajukan bangsa, lalu ditahbiskan menjadi jargon Indonesia Maju, tema perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia ke 75 tahun.

Para pendiri dan pimpinan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) sangat memahami dan mendukung penuh jargon Indonesia Maju.

Tema Indonesia Maju kental mencirikan hal positif karena hal itu bermakna ajakan untuk turut atau berperan serta terlibat memajukan bangsa tercinta ini.

Kemajuan-kemajuan berbagai bidang saat ini di Indonesia, dulunya hanya merupakan mimpi saja. Namun berkat kerja keras dan terus belajar akhirnya bangsa Indonesia mampu mewujudkan mimpi-mimpi itu. Memang belum semuanya, masih banyak mimpi anak bangsa yang ingin

diwujudkan.

Menjadikan Kabupaten Morowali sebagai wilayah produsen baja anti karat di luar pulau Jawa dulunya juga berawal dari mimpi. Disiplin, loyalitas, kerja keras, terus belajar, dan setia merawat mimpi, akhirnya terwujud.

Berawal dari PT BintangDelapan Mineral sebagai **founding father**, Kawasan Industri PT IMIP kemudian lahir dan beroperasi pada Oktober 2014. Berbagai produk baja anti karat dihasilkan di tempat ini dan mendapat pengakuan dari sejumlah negara tujuan ekspor.

Dalam testimoniya pada perayaan ulang tahun kawasan PT IMIP bulan Oktober tahun lalu, Managing Director, Hamid Mina mengatakan bahwa berbagai pembangunan, kemajuan dan perkembangan yang terjadi di dalam kawasan industri PT IMIP juga berawal dari mimpi.

“Dulu kita bermimpi untuk memiliki smelter, akhirnya terwujud dengan berdirinya PT Sulawesi Mining Investmen (SMI) sebagai pabrik pertama pengolahan bijih nikel di kawasan ini. Tuhan maha baik, mimpi-mimpi kita semuanya diwujudkan. Setelah PT SMI, lalu berturut-turut lahir PT GCNS, PT ITSS, PT IRNC dan sejumlah perusahaan lainnya yang sekarang beroperasi di kawasan ini,” kata Hamid Mina ketika itu.

Sebagai anak bangsa, tentunya kita patut berbangga karena daerah ini sudah ikut diperhitungkan secara nasional,

apalagi kehadiran kawasan industri PT IMIP telah mampu menyedot puluhan ribu tenaga kerja lokal se-Indonesia, yang tentu saja ikut membantu dengan menyediakan lapangan kerja bagi para tenaga kerja Indonesia.

Selain itu, mimpi untuk ikut berperan memajukan dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Morowali juga diwujudkan dengan berdirinya kampus Politeknik Industri Logam Morowali yang merupakan kerjasama Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dan PT IMIP. Diharapkan, dari kampus itu akan lahir putra-putri Indonesia yang ahli di bidang industri peleburan baja.

Akhir kata, memimpikan sesuatu tanpa punya keinginan kuat mewujudkannya sama halnya dengan tidak memiliki impian sama sekali. Sebuah impian tidak cukup hanya diucapkan, juga tidak cukup kalau hanya ditulis sambil lalu. Impian harus ditanamkan ke dalam diri kita, meresap ke hati, dan berkembang menjadi sebuah obsesi positif.

Obsesi akan melahirkan antusiasme tinggi dan semangat menggebu guna mewujudkannya. Hal inilah yang sering kita lewatkan. Kita berharap bahwa dengan memiliki impian saja maka ia dengan sendirinya akan menjadi nyata. Padahal tidak seperti itu cara kerjanya. Buatlah rencana. Sebab, bila anda gagal merencanakan berarti memang anda merencanakan untuk gagal. (mr.)

# IMIP, Magnet Ekonomi Morowali untuk Indonesia

*Kehadiran Kawasan Industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) dengan membawa sekitar 38 ribu pekerjanya, menjadi magnet ekonomi baru bagi Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah (Sulteng). Geliat usaha di daerah sekitar kawasan industri pun tumbuh dengan cepat.*

**S**EJAK IMIP ditetapkan sebagai kawasan industri pada tahun 2014 lalu, iklim investasi di Morowali semakin bergeliat. Sampai hari ini, Morowali menjadi salah satu pilihan utama untuk mendulang rupiah dari segala sektor perdagangan. Bukan itu saja, Morowali menjadi destinasi bagi para pencari kerja untuk mengadu nasib.

Hampir setiap tahun, laju pertumbuhan perekonomian di Morowali terus tumbuh. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulteng tahun 2020 menunjukkan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Morowali menunjukkan peningkatan yang terbilang cukup signifikan bagi perekonomian di Morowali. PDRB atas dasar harga berlaku, pada tahun 2017 dengan nilai 17.035,85 miliar rupiah, tahun 2018 20.507,48 miliar rupiah dan tahun 2019 24.327,24 miliar rupiah. Sementara, PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010, pada tahun 2017 13.363,84 miliar rupiah, tahun 2018 15.020,62 miliar rupiah dan tahun 2019 17.199,83 miliar rupiah.

Pada indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2019, Morowali terbilang tinggi, berada diangka 72,02 persen. Sementara pada tahun 2018, IPM Morowali berada pada angka 68,88 persen atau berada di kategori sedang. Morowali menjadi daerah kedua di Sulteng setelah Kota Palu yang mendapat kategori IPM tertinggi dari daerah

lainnya. Tahun 2018 IPM Kota Palu yakni 80,24 dan pada tahun 2019 berada di angka 81,50.

Secara nasional, efek yang diberikan Kawasan Industri PT IMIP ini pun sangat signifikan dalam bentuk penerimaan pajak. Selain pajak, kehadiran IMIP juga turut mengangkat nilai ekspor bagi Indonesia. Oleh itu semua, dipastikan Indonesia telah siap untuk melakukan hilirisasi nikel sampai paling hilir stainless steel. Hal itu, disampaikan Chief Executive Officer (CEO) PT IMIP, Alexander Barus belum lama ini.

Alexander Barus menguraikan, di tahun 2018 setoran pajak PT IMIP ke dalam negeri sebesar US\$ 276 juta atau setara Rp 4 triliun. Setahun kemudian, 2019, setoran pajak PT IMIP kepada Negara sebesar US\$ 330 juta setara Rp 4,8 triliun. Proyeksi lima tahun mendatang, tahun 2023, setoran pajak PT IMIP kepada Negara akan berada pada angka US\$ 580 juta atau setara Rp 8 triliun.

Dari sisi ekspor, kata Alexander Barus, pada tahun 2018 nilai ekspor kawasan industri PT IMIP sebesar US\$ 5,8 miliar atau setara Rp 84,8 triliun. Di tahun 2019, nilai ekspor meningkat diangka US\$ 6,6 miliar atau setara Rp 95,7 triliun. Proyeksi lima tahun mendatang, tahun 2023, nilai ekspor kawasan industri PT IMIP akan berada pada angka sekitar US\$ 12 miliar atau setara Rp 170 triliun. Bagi Alexander Barus, hal itu tentunya sangat membantu mengurangi current account deficit bangsa ini.





“Saya kira itu kontribusi yang real untuk negara yang sifatnya kuantitatif. Investasinya, untuk 2018 total yang sudah diinvestasikan ke Morowali itu besarnya US\$ 5,5 miliar atau hampir setara Rp 80 triliun. Tahun 2019 itu sekitar US\$ 6,7 miliar atau setara Rp 95 triliun. Tahun 2023 nanti, kita perkirakan akan invest US\$ 9,9 miliar atau hampir setara Rp 145 triliun. Jadi ini angka-angka yang dapat menunjukkan bagaimana besar kontribusi PT IMIP terhadap negara. Menunjukkan bagaimana kita bangun kemampuan bangsa. Di sisi lain kita juga berikan kontribusi dari sisi moneter,” urai Alexander Barus.



Aktivitas bongkar muat yang berlangsung di Dermaga Kontainer Jetty PT IMIP. (Foto : Doc. Departemen External PT IMIP).

## Sosial Masyarakat Bahodopi Pasca Pembangunan Smelter

**KECAMATAN** Bahodopi adalah salah satu daerah di Morowali, tempat kawasan industri PT IMIP beroperasi. Kehadiran industri di daerah itu telah merubah wajah Bahodopi dari sebelumnya terpencil menjadi ‘wahana baru’ bagi para pendulang rupiah. Kehadiran PT IMIP tak hanya merubah Bahodopi dari segi ekonomi masyarakatnya, namun juga merubah sosial masyarakat seiring dengan pembangunan kawasan industri PT IMIP sampai hari ini.

Sebelum Bahodopi menjadi sebuah daerah industri, mayoritas masyarakat berpenghasilan sebagai nelayan. Sedikit dari mereka menjadi petani dan pegawai negeri sipil. Taraf hidup berada di angka di bawah rata-rata. Setelah investasi besar masuk di daerah itu, pilihannya semakin banyak.

Tak hanya nelayan, petani dan PNS, saat ini mereka bisa berdagang ikan atau menjadi supplier ikan demi kebutuhan 38 ribu karyawan. Mereka juga bisa menyuplai bahan pokok, beras, sayur mayur, bumbu dapur, dan lain sebagainya, ke dalam perusahaan. Sebagian besar dari masyarakat juga menjadi penyedia jasa kos-kosan dengan

keuntungan berada dikisaran Rp 5-10 juta per bulannya. Bukan itu saja, putra-putri daerah pun diambil untuk menjadi karyawan di pabrik.

“Saat ini PT IMIP mempekerjakan kurang lebih 40 ribu tenaga kerja lokal (Indonesia), dengan komposisi 90 persen dari Sulawesi. Pada awalnya, kebijakan kita, orang Morowali tamatan SMA atau perguruan tinggi kita terima tanpa harus melewati tes psikologi. Kita tidak mengutamakan skill pada saat itu. Strateginya adalah, yang penting mereka jujur dan mau belajar,” kata Alexander Barus.

Bukan itu saja, community development perusahaan pun berjalan. Mulai dari bidang pendidikan sampai pada penyediaan penerangan bagi Bahodopi. Pada bidang pendidikan, perusahaan telah mengirim seluruh kepala sekolah di Bahodopi ke Jakarta untuk melakukan studi banding. Perusahaan juga telah mengeluarkan beban listrik sebesar 5 MW untuk kebutuhan masyarakat. Hal ini dikelola oleh PLN sebagai penyalur resmi listrik Negara.

“Nah, itu sebabnya kita keluarkan 5 MW untuk

seluruh masyarakat. Itu sangat mempengaruhi, karena selain pendidikan, kegiatan yang lain juga bisa dilakukan karena listrik sudah tersedia siang dan malam. Kemudian, masalah telekomunikasi, kita berjuang dengan Telkomsel hingga akhirnya bisa masuk dan masyarakat terbuka akan informasi. Struktur masyarakat berubah menjadi masyarakat yang lebih modern,” kata Alexander Barus.

Pria berdarah Batak itu tidak menampik atas problem yang ditimbulkan atas kehadiran PT IMIP hari ini. Misalnya saja masalah lingkungan terutama debu batubara hasil dari proses cerobong asap PLTU. Solusi yang digunakan adalah menggunakan alat yang bisa meminimalisir debu yang keluar. Selain itu, membangun dinding dan tetap mematuhi prosedur supaya tidak mengubah secara signifikan debit air yang mengalir ke masyarakat.

“Kedepannya, kita mau PT IMIP tidak hanya mengambil resources yang ada di Morowali, tapi juga mengembalikannya. Sehingga masyarakat bisa menikmati hidup yang layak. Karena Morowali adalah bagian dari kita,” tegasnya. (mr.)

# Alkes untuk Indonesia Perangi Korona



Diinisiasi oleh PT IMIP bersama Yayasan BintangDelapan bekerja sama dengan Tsingshan (di bawah Tsingshan Charity Foundation), menyalurkan bantuan untuk menunjang pemerintah Indonesia dalam proses penanganan dan pengendalian Covid-19 di tanah air. (Foto : Doc. Istimewa).

*'Bersama melawan corona'. Secara global, kalimat itu menjadi motor penggerak bagi seluruh negara di dunia untuk saling mendukung dalam menghentikan penyebaran Coronavirus disease (Covid-19). Para pelaku usaha yang ada di Indonesia, pun ikut ambil bagian dalam 'perang' itu.*

**P**ADA tanggal 23 Maret 2020, Indonesia menerima bantuan penanggulangan Covid-19 dari negeri China. Beratnya 52 ton dengan nilai total lebih dari 433.000 US Dollar. Sejumlah perusahaan Tiongkok yang berinvestasi di Indonesia yang menjadi 'pialangnya'. Hal tersebut diinisiasi oleh PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) bersama Yayasan BintangDelapan yang bekerja sama dengan Tsingshan (di bawah Tsingshan Charity Foundation). Bantuan itu diberikan guna menunjang pemerintah Indonesia dalam proses penanganan dan pengendalian Covid-19 di tanah air.

Bantuan yang disalurkan terdiri dari masker sekali pakai, masker N95, protective clothing

atau pakaian pelindung, goggles atau kacamata pelindung, gloves atau sarung tangan, shoe covers atau pembungkus sepatu, infrared thermometer, surgical caps atau topi bedah, swab kit dan rapid test.

Bantuan disalurkan secara bertahap. Tahap pertama, dengan berat total 9 ton diangkut menggunakan pesawat TNI AU, Hercules C-130. Terdapat 6 item alkes yang dibawa dari Tiongkok saat itu, yakni alat pelindung diri (APD) sebanyak 20 ribu unit, masker N95 sebanyak 15 ribu unit, sarung tangan sekali pakai 10 ribu unit, masker sekali pakai 150 ribu unit, kacamata pelindung 10 ribu unit, serta rapid test (rapid test kit) sebanyak 100 ribu unit.

Tahap kedua diangkut menggunakan pesawat Boeing

777 milik Garuda Indonesia. Terdiri dari masker sekali pakai 170 ribu unit, sarung tangan 7.500 unit, disposable hat 25 ribu unit, disposable shoe covers 25 ribu unit, shoe covers 10 ribu unit dan infrared thermometer 100 unit. Tahap ketiga yakni 100.200 unit swab kit dan diangkut menggunakan pesawat yang sama.

Penyaluran bantuan alkes itu, diserahkan ke Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 melalui Kementerian Pertahanan (Kemhan) RI. Selanjutnya didistribusikan ke sejumlah rumah sakit yang dirujuk untuk penanganan Covid-19. Distribusinya mengacu pada kondisi atau jumlah kasus yang muncul atau ditemukan di masing-masing daerah.

"Ini adalah humanitarian aid



Diinisiasi oleh PT IMIP bersama Yayasan BintangDelapan bekerja sama dengan Tsingshan (di bawah Tsingshan Charity Foundation), menyalurkan bantuan untuk menunjang pemerintah Indonesia dalam proses penanganan dan pengendalian Covid-19 di tanah air. (Foto : Doc. Isimiewa).

hasil kerja sama antara Kemhan RRT dengan Kemhan RI. Dimana sejumlah perusahaan asal Tiongkok yang berinvestasi di Indonesia juga berpartisipasi dalam bantuan kemanusiaan ini,” kata Menhan RI-Prabowo melalui Kepala Biro Hubungan Masyarakat Kemhan RI Brigjen TNI Totok Sugiharto, Maret lalu, dinukil dari [cnnindonesia.com](#) (edisi 24/3/2020).

Bagi Chairman PT IMIP, Halim Mina, alkes tersebut sangat dibutuhkan pemerintah khususnya mereka para tenaga medis yang sejatinya berada di garda paling terdepan dalam penanganan dan pengendalian Covid-19. Halim Mina berharap, penyaluran bantuan itu dapat membantu pemerintah dalam melawan pandemi Covid-19 di tanah air.

“Kita bicara dengan dokter-dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (UI). Kita bicara dengan pemerintah, makanya timbul inisiatif kami segera, karena Tiongkok telah

berpengalaman, jadi kita segera membantu logistik alat-alat kesehatan untuk di Indonesia ini,” kata Halim Mina.

Di nukil dari [vivanews.com](#) (edisi 26/3/2020), Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves), Luhut B Panjaitan menyatakan Covid-19 ini sudah menjadi pandemi, atau bencana global, maka berbagai bentuk dukungan dari negara manapun, khusus untuk pengendalian dan penanganan wabah Covid-19 di Indonesia akan diterima, tentunya setelah melalui prosedur yang ditentukan, termasuk faktor keamanannya.

“(Dalam situasi ini) Kita ambil keputusan harus cepat dan tepat karena ini menyangkut hal yang sangat serius. Tentunya ini akan melalui prosedur pemasukan bantuan, BNPB di bawah Komando Pak Doni Munardo sebagai koordinator untuk menyalurkan bantuan ini segera ke masyarakat.

Publik, masyarakat dan media harus tahu kemana, jika mereka memerlukan bantuan, jadikan satu pintu,” Kata Luhut dalam Rakor video conference, pertengahan Maret lalu.

Tak hanya bantuan alkes saja. Melalui Yayasan BintangDelapan, PT IMIP juga menyalurkan 110 ribu liter cairan hand sanitizer dan sabun disinfektan. Distribusi bantuan ini, dilakukan sendiri oleh Yayasan BintangDelapan. Selain pihak TNI, Kepolisian, beberapa rumah sakit rujukan penanganan Covid-19 ini juga mendapat penyaluran bantuan itu.

Seluruh bantuan tersebut tentu saja sangat diharapkan bisa membantu pemerintah dalam proses penanganan dan pengendalian Covid-19. Setidaknya hal itu menjadi salah satu cara yang dilakukan pelaku usaha untuk ikut ambil bagian dalam ‘perang melawan Covid-19’. Tujuannya, meminimalisir sebaran virus yang semakin masif. (mr.)



# Berjuang Bersama Melawan Korona

Sejak Maret 2020, Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan bahwa penyebaran coronavirus disease (Covid-19) telah menjadi pandemi. WHO kemudian meminta semua Negara untuk mengaktifkan dan meningkatkan mekanisme tanggap darurat.

**A**TAS dasar itu, PT Indonesia Morowali Industriual Park (IMIP) kemudian mengambil langkah konkret membantu pemerintah dalam proses penanganan dan pengendalian Covid-19 di daerah. Komitmen itu diwujudkan dalam bentuk penyaluran bantuan Alkes kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah Kabupaten Morowali-Sulawesi Tengah (Sulteng).

27 Maret 2020, melalui Direktur Operasional PT IMIP-Irsan Widjaja, disalurkan bantuan sebanyak 1.000 liter cairan disinfektan kepada pemerintah Kabupaten Morowali. Bantuan ini diterima secara langsung oleh Bupati Morowali-Drs Taslim di rumah dinas. Seminggu kemudian, PT IMIP kembali menyalurkan bantuan berupa alkes kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Morowali (Dinkes Morowali). Bantuan yang diterima langsung oleh Kadis Kesehatan Morowali-Ashar Ma'ruf, diantaranya 1.560 pcs jas hujan sekali pakai, 100 pcs hazmat suit, 200 pcs sarung tangan medis, 100 pcs sepatu boots kesehatan, 20 pcs face shield, dan 15 pcs goggles atau kacamata pelindung.

Sehari setelah PT IMIP menyerahkan bantuan ke Dinkes Morowali, manajemen perusahaan



Secara simbolis, Chairman PT IMIP-Halim Mina (kiri), menyerahkan bantuan sembako kepada Ketua Umum PBNU Prof KH Said Agil Siradj (kanan) untuk disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan, Rabu (22/4). (Foto: Docistimewa).

kembali menyalurkan bantuan kepada Kepolisian Resort (Polres) Morowali dan Komando Distrik Militer (Kodim) 1311/Morowali. Bantuan yang disalurkan diantaranya cairan disinfektan dan sabun disinfektan. Total bantuan yang diserahkan kepada dua lembaga negara itu sebanyak 400 liter cairan tdisinfektan dan 24 dos sabun disinfektan. Sebelumnya juga, PT IMIP menyalurkan bantuan 200 liter cairan disinfektan dan dua unit spray elektrik kepada Pemerintah Kecamatan Bahodopi.

Irsan Widjaja mengatakan, bantuan itu diberikan untuk mengatasi kelangkaan cairan disinfektan dan APD bagi tenaga medis yang saat ini sangat dibutuhkan pemerintah daerah dalam proses penanganan dan pengendalian Covid-19.

“Kami mendapat laporan dan mengecek langsung bahwa cairan disinfektan ini benar-benar sulit didapatkan di pasaran padahal cairan ini sangat dibutuhkan untuk pencegahan Covid-19. APD untuk tenaga medis juga, olehnya itu kami berharap bantuan ini bisa bermanfaat bagi pemerintah dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Morowali,” ujarnya.

Tak hanya menyalurkan bantuan semata. PT IMIP juga terlibat secara langsung program pencegahan dini Covid-19 oleh Pemerintah Kecamatan

Bahodopi. Diinisiasi oleh PT IMIP, program pencegahan Covid-19 yang melibatkan Pemerintah Kecamatan Bahodopi, Polsek Bahodopi, dan Koramil 1311-02 Bahodopi, yakni dengan melakukan penyemprotan disinfektan di beberapa fasilitas publik. Diantaranya, Kantor Camat Bahodopi, Puskesmas Bahodopi, kantor-kantor Desa, kantor Polsek Bahodopi dan kantor Koramil 1311-02 Bahodopi.

Tanggal 2 Juli 2020 lalu, PT IMIP kembali menyalurkan bantuan kepada pemerintah Kecamatan Bahodopi. Bantuan yang disalurkan diantaranya 800 liter disinfektan, 800 batang sabun antiseptik, dan dua unit alat fogging.

Irsan Widjaja mengatakan, mengantisipasi penyebaran Covid-19 ini, penggunaan disinfektan sangat dibutuhkan untuk memastikan lingkungan atau benda-benda di sekitar bersih dan aman dari bakteri dan virus. Kata dia, di PT IMIP sendiri, sudah melakukan penyemprotan disinfektan jauh hari sebelumnya. Bahkan hal tersebut menjadi program rutin perusahaan.

“Kami punya jadwal penyemprotan. Dalam kurun waktu seminggu sekali, perusahaan melakukan penyemprotan disinfektan bahkan perusahaan juga melakukan fogging untuk pencegahan DBD,” urai Irsan Widjaja. (mr.)

# New Normal Kawasan IMIP



*Covid-19 yang telah ditetapkan berstatus pandemi oleh World Health Organization (WHO) telah membuat banyak perubahan situasi di segala aspek. Perubahan itu dilakukan menyeluruh pada setiap pola dan tata cara hidup mulai dari individu, kelompok masyarakat, perusahaan, bahkan sampai pada kebijakan Negara.*

**P**ANDEMI Covid-19 telah menuntut perusahaan supaya segera beradaptasi dengan ketidakpastian yang sangat tinggi. Fase baru yang akan dihadapi saat ini bernama New Normal. Sebuah kondisi atas dampak dari krisis, dimana semua sektor dituntut untuk tetap menjalani hidup dengan tata dan pola hidup baru menghadapi pandemi.

Pandemi telah mendorong PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), untuk merancang sebuah prosedur yang kemudian diterapkan pada semua lini departemen kerja. Acuanannya, keputusan Menteri Kesehatan (Menkes) RI nomor HK.01.07/Menkes/328/2020, tanggal 20 Mei 2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19, dan Surat Edaran (SE) Menkes nomor HK.02.01/Menkes/335/2020, tanggal 20 Mei 2020, tentang protokol pencegahan penularan Covid-19 di tempat kerja, sektor jasa dan perdagangan (area publik). Ada juga Peraturan Bupati (Perbup) Morowali Nomor 25 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan tatanan normal baru dalam penanganan Covid-19.

Langkah pertama yang ditempuh perusahaan dalam

menghadapi fase new normal ini adalah dengan membangun work environment yang sehat. Diantaranya, menerbitkan protokol kesehatan guna memastikan pekerja dalam kondisi tidak terjangkit Covid-19. Protokol kesehatan ini, kemudian diterapkan pada semua unit kerja di dalam kawasan IMIP.

“Tetap menerapkan instruksi untuk menjaga jarak terutama pada fasilitas-fasilitas umum. Pekerja juga diwajibkan menggunakan masker sejak perjalanan dari rumah ke tempat kerja begitu juga sebaliknya. Sebelum memasuki area kerja, mereka juga diwajibkan untuk melakukan pengecekan suhu tubuh. Ini dilakukan dua kali dalam sehari,” urai HR Superintendent PT IMIP, Sutan Bonamora belum lama ini.

Sejak kasus Covid-19 ini muncul, protokol kesehatan tersebut pun telah diterapkan di dalam perusahaan. Bahkan, setiap dua kali seminggu, perusahaan melakukan penyemprotan disinfektan di area-area kerja di dalam kawasan. Selain itu, perusahaan juga menyediakan sarana cuci tangan, hand sanitizer, serta memberikan suplemen berupa vitamin kepada pekerja.

“Imbuan tentang pencegahan Covid-19 melalui poster, spanduk, dan selebaran juga dilakukan. Dan yang menjadi prioritas utama juga adalah menjaga gizi para pekerja. Akibat pandemi ini juga, perusahaan membuat prosedur alur keluar masuk (exit entry) bagi karyawan,” kata Sutan Bonamora.

Mereka yang telah melakukan bepergian (cuti, ijin, dan dinas luar), kata Sutan Bonamora, akan menjalani serangkaian proses memasuki kawasan IMIP. Alurnya, karyawan yang telah usai melaksanakan perjalanan (cuti, ijin, dan dinas luar), akan dikarantina selama 14 hari di tempat yang telah disiapkan oleh tim Covid-19 PT IMIP.

Selama 14 hari itu, mereka tidak diperkenankan meninggalkan tempat karantina. Seluruh kebutuhan mereka telah disiapkan di tempat karantina, termasuk vitamin. Makan dan minum mereka, juga termasuk dalam fasilitas yang diberikan perusahaan. Ketika mereka ada kebutuhan mendesak, kata Sutan Bonamora, petugas jaga yang akan mengurusnya.

“Setiap hari akan ada petugas kesehatan yang memeriksa kesehatan mereka. Data ini

yang kemudian diteruskan ke Puskesmas. Di hari ke-14, kembali data mereka dikirim ke Puskesmas. Hari ke-15, mereka akan menjalani tes serologi. Hari ke-16 hasil serologi akan keluar (tes serologi Covid-19 diklaim memiliki sensitivitas deteksi hingga 100 persen, -red). Jika hasilnya non reaktif atau negatif, pada hari ke-17 mereka sudah bisa kembali masuk kerja,” urai Sutan Bonamora.

Sutan Bonamora menguraikan, terhitung sejak tanggal 21 Juli 2020 perusahaan telah melakukan pemanggilan kepada karyawan yang sebelumnya telah dirumahkan akibat pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut dilakukan secara bertahap. 10 hari sebelumnya, mereka mendapat pemberitahuan untuk melakukan karantina. Pertama kali yang mendapat panggilan, mereka yang paling lama dirumahkan. Jumlahnya sekitar 2.000 orang. Untuk itu, pihak

### Fasilitas Karantina dan Kepastian Kerja

perusahaan menargetkan dalam seminggu terdapat 150-200 orang yang dikarantina.

Setelah karyawan melakukan perjalanan (cuti, ijin dan dinas luar), selanjutnya mereka akan melalui serangkaian proses karantina dengan batas waktu 14 hari, sebelum



SUTAN BONAMORA Z.  
HR Superintendent PT IMIP

mereka bisa kembali bekerja. Itupun, jika dalam pemeriksaan laboratorium menunjukkan hasil yang non reaktif terhadap virus

Lokasi karantina yang disiapkan yaitu Rusunuwa Labota yang terletak di Desa Labota. Sebanyak 137 kamar telah disiapkan. Masing-masing kamar memiliki fasilitas dua tempat tidur, dua lemari dan dua kamar mandi. Kamar ini juga memiliki teras dengan ukuran kurang lebih 1,5x1 meter.

Ketua PSP Serikat Pekerja Nasional (SPN) PT IMIP, Muhammad Junawir Rannuki, usai melakukan pengecekan langsung kondisi di lokasi karantina belum lama ini mengatakan, pihaknya menilai fasilitas yang disiapkan sudah sangat layak. Begitu juga dengan kebutuhan makan dan minum

serta pemberian vitamin bagi para karyawan sudah memadai.

“Kita juga sempat membandingkan fasilitas kamar bagi karyawan yang dikarantina dengan karyawan yang tinggal di gedung mess sebelah. Tidak ada bedanya. Fasilitasnya sama. Hanya saja, beberapa fasilitas lainnya mungkin perlu pembenahan. Seperti yang dijelaskan oleh teman-teman yang dikarantina bahwa suhu ruangan pada siang hari cukup panas,” kata pria yang akrab disapa Nawir.

Nawir menambahkan, setelah berkomunikasi dengan beberapa karyawan, ada hal yang menjadi keresahan karyawan usai menjalani karantina. Tentang kepastian waktu kembali bekerja. Hal ini, kata Nawir, akan dikoordinasikan dengan pihak manajemen PT IMIP untuk memberikan kepastian waktu kepada mereka yang telah menjalani karantina.

“Ini akan disinergikan dengan pihak manajemen perusahaan. Apakah setelah proses karantina, mereka langsung bisa kerja kembali atau seperti apa. Kita di sini akan membantu mengontrol,” jelas Nawir.

Langkah melakukan karantina merupakan Standard Operational Procedure (SOP) untuk menjalani kebiasaan baru new normal dalam penanggulangan Covid-19 di tanah air. Acuanannya, keputusan Menteri Kesehatan (Menkes) nomor HK.01.07/Menkes/328/2020, tanggal 20 Mei 2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19, dan Surat Edaran (SE) Menkes nomor HK.02.01/Menkes/335/2020, tanggal 20 Mei 2020, tentang protokol pencegahan penularan Covid-19 di tempat kerja, sektor jasa dan perdagangan (area publik). Ada juga Peraturan Bupati (Perbup) Morowali Nomor 25 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan tatanan normal baru dalam penanganan Covid-19. (mr.)





- 19/03/2020  
Menyusun kebijakan penundaan cuti satu bulan bagi seluruh karyawan (dengan kemungkinan diperpanjang).  
Meyiapkan teknik perubahan presensi finger.  
Menyepakati tindakan lanjut berupa foto rontgen bagi karyawan peserta protokol pemantauan 14 hari yang akan dilaksanakan di Klinik PT IMIP.
- 21/03/2020  
Penerapan presensi fingerprint presensi manual.  
Menyiapkan lokasi, perlengkapan fasilitas pemantauan bagi karyawan yang kembali dari cuti/ dinas luar per tanggal 17/03.
- 23/03/2020  
Menyiapkan area tambahan protokol pemantauan 14 hari bagi karyawan yang baru kembali dinas/cuti dari luar Morowali.
- 25/03/2020  
Pelaksanaan protokol pemantauan 14 hari bagi karyawan yang keluar wilayah Morowali per tanggal 17/03, mulai dilakukan di 2 lokasi area jetty PT IMIP.
- 27/03/2020  
Pembuatan fumigation chamber dengan model pengabutan hand sanitizer pada 2 pintu masuk utama kawasan.  
Pembuatan thermal sensor chamber terintegrasi dengan cctv.  
Mengeluarkan kebijakan larangan cuti bagi semua karyawan dan larangan keluar Morowali kecuali untuk :  
Pernikahan diri/anak kandung, kedukaan keluarga inti.  
Tindakan ke darurat medis.
- 28/03/2020  
Penyerahan bantuan 1.000 liter hand sanitizer dan disinfektan kepada Bupati Morowali.  
Operasionalisasi fumigation chamber.
- 30/03/2020  
Fumigasi perdana di gedung perkantoran PT IMIP.  
Penyerahan bantuan 200 liter hand sanitizer dan disinfektan kepada Camat Bahodopi.  
Fumigasi gedung kantor Camat Bahodopi dan Puskesmas Bahodopi.  
Penyiapan 48 unit ruang tambahan isolasi mandiri sebagai persiapan bagi karyawan yang tinggal di mess.  
Operasionalisasi thermal sensor chamber yang terintegrasi dengan cctv di pos 1 PT IMIP.
- 31/03/2020  
Melakukan fumigasi Kantor Camat Bahodopi, Puskesmas Bahodopi, Polsek Bahodopi dan Koramil Bahodopi.

## April ▶

- 03/04/2020  
Penambahan fasilitas cuci tangan di Kawasan PT IMIP.  
Penyerahan bantuan Alkes kepada Pemkab Morowali.
- 04/04/2020  
Mengirimkan surat keberatan kepada PT. ANG & FANG Brothers atas sikap dan pernyataan Sdr. Malik pada rapat 31/03/2020 di Aula Kantor Kecamatan.  
Rakor internal tim membahas teknis worstcase scenario.
- 06/04/2020  
Penyerahan bantuan 1 jerigen disinfektan kepada masing-masing Serikat.  
Penyerahan disinfektan dan sabun antiseptik kepada Polres Morowali dan Kodim 1311/Morowali.
- 07/04/2020  
Pembuatan fasilitas cuci tangan di area rusun dan halte jembatan kuning.  
Pembuatan fasilitas sprinkler alas di Pos 1.
- 09/04/2020  
Koordinasi penyusunan penatalaksanaan pengaturan pengangkutan logistik dari moda darat ke moda laut.  
Koordinasi Camat & Kepala Puskesmas terkait skenario penanganan OTG, ODP & PDP di Kec. Bahodopi secara bertingkat :  
OTG → Desa/ODP – Pra PDP → Kecamatan/Status PDP & penanganan PDP → Kabupaten.



- 11/04/2020  
Menerbitkan Surat Edaran No. 001/SDM-IMIP/SE/MWL/IV/2020 tentang Kesiapsiagaan Antisipasi COVID-19 (via HRT PT IMIP).  
Menerbitkan surat edaran tentang Pengaturan Jam Kerja Situasi Khusus bagi seluruh departemen yang ada di dalam kawasan industri (via HRT IMIP).
- 13/04/2020  
Menghadiri undangan rapat dengar pendapat di Gedung DPRD Kabupaten Morowali membahas kesiapan PT IMIP dalam menghadapi potensi COVID-19 (via Tim Govrel).  
Rapat dengan seluruh Kepala Unit/Divisi/Departemen PT IMIP membahas rencana perubahan jam kerja.
- 15/04/2020  
Penyerahan dukungan berupa jas hujan dan sepatu boot bagi Tim Pos Perlindungan melalui Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Morowali.
- 17/04/2020  
Penyerahan dukungan bagi SatGas Covid Kecamatan Bahodopi berupa 20 jerigen disinfektan dan 5 dus sabun antiseptik.
- 20/04/2020  
Menerbitkan Surat No. 002/SDM-IMIP/SE/MWL/IV/2020 tentang Perpanjangan Penundaan Cuti/Family Visit dan Penegasan Kesiapsiagaan Antisipasi COVID-19 (via HRT PT IMIP).
- 21/04/2020  
Menerbitkan Surat No. 388/SDM-DISNAKER-IMIP/SE/MWL/IV/2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Kawasan PT IMIP (via HRT PT IMIP) untuk disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Morowali.
- 24/04/2020  
Pertemuan dengan Camat, Kepala Puskesmas Bahodopi, Tim Covid PT IMIP dan perwakilan seluruh Serikat Pekerja kawasan PT IMIP terkait pencegahan COVID-19.
- 27/04/2020  
Menerima kunjungan Kadis Kesehatan Morowali membahas upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Bahodopi.
- 28/04/2020  
Koordinasi dengan Tim KKP terkait dukungan pemeriksaan terhadap ABK Kapal ROWAN 3 berbendera Vietnam yang melintas di wilayah perairan Morowali dan melaporkan bahwa terdapat 1 orang ABK mengalami sakit.  
Memberikan dukungan teknis dan perlengkapan bagi Tim KKP yang melakukan on-board checking pada 14 mil laut .
- 29/04/2020  
Koordinasi internal terkait Surat Edaran Menteri Perindustrian No. 08 tahun 2020 tentang Kewajiban Pelaporan Bagi Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri Yang Memiliki Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri.  
Memberikan dukungan kepada serikat pekerja di kawasan industri yang melaksanakan kegiatan sosial MayDay (disinfektan, masker, sabun antiseptik).

## Mei ▶

- 01 Mei 2020  
Menghadiri undangan rapat Evaluasi Percepatan Upaya Pemutusan Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Ruang Pola Kabupaten Morowali.
- 02 Mei 2020  
Melakukan klarifikasi melalui Group Covid-19 Kawasan terkait berita meninggalnya seorang TK-WNA didalam kawasan.  
Memublikasikan Surat Camat Bahodopi No. 443-3/0172/BHDP/IV/2020 tertanggal 30 April 2020 tentang Penegasan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19 di Wilayah Kec. Bahodopi 01 April 2020.  
Menerbitkan Surat Edaran No. 004/SDM-IMIP/SE/MWL/V/2020 tertanggal 02 Mei 2020 tentang Penerapan Kewaspadaan Standar Penggunaan APD oleh Petugas Medis.
- 04 Mei 2020  
Koordinasi internal untuk identifikasi isu yang

berkembang dan perlu penyikapan segera terkait arahan dan rekomendasi Bupati pada Rapat Evaluasi Covid-19 pada 01 Mei 2020 tentang Kesiapan fasilitas rusunawa, rapid test, Pengadaan PCR.

- 05 Mei 2020  
Menerima Surat Edaran Bupati Morowali No. 188.5/0386/DKPPKBD/III/2000 tanggal 7 Maret 2020 tentang Penggunaan Masker dan Penyiapan Tempat Cuci Tangan Untuk Pencegahan Covid-19.
- 06 Mei 2020  
Menghadiri pertemuan antara perwakilan serikat pekerja dengan Camat dalam kapasitas sebagai Tim Covid-19 Kecamatan Bahodopi.
- 09 Mei 2020  
Finalisasi SOP/ProTap Respon Covid-19. Mengeluarkan Surat No. 250/TNT-IMIP/MWL/V/2020 tertanggal 08 Mei 2020 tentang Pengisian Form Mitigasi yang ditujukan kepada seluruh Tenant.
- 12 Mei 2020  
Koordinasi dengan Klinik IMIP terkait pengembalian jadwal dan jenis pelayanan. Penerbitan Surat Edaran No. 005/SCR-IMIP/SE/MWL/V/2020 tertanggal 11 Mei 2020 tentang jam Pelayanan Klinik PT IMIP.
- 13 Mei 2020  
Menerima permintaan data kegiatan Tim Covid-19 periode 23 Januari 2020 – 08 April 2020 dari Penyidik ResKrim Polres Morowali sebagai tindak lanjut penyidikan atas kasus hoax 6 Februari 2020 a.n. Irwan Arya via Morowali Media Center.
- 15 Mei 2020  
Menerima Surat Edaran Bupati No. 188.5/0519/DKPPKBD/V/2020 tertanggal 15 Mei 2020 tentang Surat Keterangan Sehat dan Bukti Telah Rapid Test Bagi yang Memasuki Wilayah Morowali.
- 16 Mei 2020  
Melaksanakan fumigasi dan inspeksi rutin terhadap bangunan gedung yang dipersiapkan sebagai fasilitas isolasi mandiri bagi ODP yang berasal dari luar dan dalam Kawasan Industri. Menyerahkan pintu portal untuk pos lintas batas Kecamatan Bahodopi kepada Tim Gugus Tugas Covid-19 melalui Camat Bahodopi (via Tim Humas).
- 17 Mei 2020  
Menerima dan menghadiri undangan Tim Gugus Tugas Covid-19 Kecamatan Bahodopi pembahasan persiapan operasionalisasi pintu pos lintas batas Wilayah Kecamatan Bahodopi Penyusunan rencana operasionalisasi.
- 22 Mei 2020  
Rapat Evaluasi Tim Covid-19 Kecamatan Bahodopi.
- 23 Mei 2020  
Menyampaikan himbauan kepada seluruh Karyawan untuk tidak meninggalkan Wilayah Kecamatan Bahodopi selama Libur Lebaran serta terus mematuhi protokol Covid-19. Menindaklanjuti informasi dari Tim surveillance Covid-19 Kabupaten Morowali terkait adanya pasien yang dirujuk oleh RSUD Morowali ke RS Undata-Palu yang merupakan istri salah satu karyawan perusahaan di kawasan IMIP.
- 27 Mei 2020  
Koordinasi dengan Manajemen PT. BDM dan Direktur Operasional PT. IMIP terkait cuti karyawan, sampai dengan saat ini masih belum diterbitkan kebijakan baru sehingga pelarangan cuti tetap dijalankan sesuai kebijakan Manajemen. Menerima Surat Bupati No. 1885.5/0523/DKPPKBD/V/2020 tertanggal 26 Mei 2020 tentang Penerapan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 ditempat Kerja Sektor Jasa dan Perdagangan (Area Publik) Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha.

- 29 Mei 2020  
Menyampaikan kepada Tim, hasil koordinasi evaluatif penerapan protokol Covid-19 di Wilayah Kabupaten Morowali. Persiapan Tim Covid-19 PT. IMIP terkait rencana kedatangan Tim dari Kemenko Kemaritiman.
- 30 Mei 2020  
Rapat koordinasi Tim Covid Kawasan membahas persiapan pelaksanaan kunjungan Tim dari Kemenko Kemaritiman.
- 31 Mei 2020  
Mengkoordinasikan penambahan fasilitas cuci tangan di Area Parkir Pos CK, Klinik IMIP, Pos 1 dan pemasangan Thermal Scanner Gate di Halte Jembatan Kuning.

## Juni ▶

- 01 Juni 2020  
Koordinasi persiapan kunjungan Tim Kemenko Kemaritiman & Investasi.
- 02 Juni 2020  
Pemasangan Gate Thermal Scanner di Pos Jembatan Klinik dan Pos Rusunawa.
- 03 Juni 2020  
Menerima Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/328/2020 tanggal 20 Mei 2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.
- 06 Juni 2020  
Koordinasi dengan Camat Bahodopi terkait rencana pelaksanaan fumigasi massal.
- 08 Juni 2020  
Koordinasi internal dengan HR IMIP dan ITRACC terkait strategi dan mekanisme Exit-Entry yang akan dijadikan bahan konsultasi dengan Pihak Manajemen Kawasan sebagai sebuah usulan alternatif prosedur baru ke-HR-an.
- 11 Juni 2020  
Confrence Meeting di Ruang Pola – Komplek Kantor Bupati Morowali yang dipimpin oleh Menko Marives.
- 13 Juni 2020  
Koordinasi internal dengan HR, Manager Bandara Khusus & Koordinator Klinik PT. IMIP terkait penyusunan prosedur dan protokol exit-entry Kawasan.
- 14 Juni 2020  
Monitoring pelaksanaan protokol standart Covid-19 pada pelaksanaan ibadah pertama di Gereja Oikoumene IMIP.
- 17 Juni 2020  
Inspeksi ke Bandara Khusus IMIP terkait rencana management exit-entry. Mengkoordinasikan Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tengah No. 441/306/RO.HP. tentang Kriteria dan Persyaratan Perjalanan Orang Dalam Masa adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat produktif dan Aman Covid-19.
- 18 Juni 2020  
Koordinasi Internal HR. ITRACC, KUPI dan KKP terkait tugas dan fungsi dalam prosedur exit-entry dan kesiapan bandara menerima management Flight 21 Juni 2020.
- 20 Juni 2020  
Mengkoordinasikan pemasangan spanduk wajib patuh protokol di 10 titik dalam kawasan via Dept. GA.
- 21 Juni 2020  
Pembuatan on-site documentary prosedur memasuki kawasan bersamaan dengan Management Flight (27 orang).





- 22 Juni 2020  
Pengadaan tambahan banner KAWASAN WAJIB PATUH PROTOKOL.  
Koordinasi Tim Covid Kawasan, KUPI dan SOS.
- 26 Juni 2020  
Finalisasi Surat Keputusan Direktur Operasional PT. IMIP No. 004/DIR-IMIP/MWL/VI/2020 dd. 20 Juni 2020 tentang Prosedur Keluar-Masuk kawasan Industri PT. IMIP.  
Penyiapan tempat transit di Ruang Expose Gedung IMIP selama menunggu proses skrining kesehatan bagi Tamu dari luar Morowali yang masuk/ berkunjung ke kawasan PT IMIP.
- 27 Juni 2020  
Menerima Surat Edaran Gugus Tugas Covid-19 Indonesia No. 09/2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Nomor 7 tahun 2020 Tentang Kriteria dan persyaratan perjalanan Orang Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat produktif dan Aman Corona-19, 26 Juni 2020.
- 29 Juni 2020  
Mengeluarkan Surat No. 551/SDM-IMIP/MWL/VI/2020 tentang Pengaturan Jam Kerja New Normal.  
Mengeluarkan Pengumuman Tentang Perubahan Waktu dan Tempat Makan Siang Karyawan Office IMIP (site).
- 30 Juni 2020  
Screening Short Documentary Exit-Entry di Kawasan Bandara bersama Tim Bandara, Tim SOS, Tim Safety & GA IMIP.

- 15 Juli 2020  
Mengurus rencana keberangkatan Tim Enviro dan Riset ke Jakarta sesuai arahan CEO PT. IMIP dalam rangka pengurusan delisting/pengecualian Slag sebagai limbah B3.
- 15 Juli 2020  
Menerima draft SOP gabungan Safety & Tim Covid sebagai bahan konsultasi kepada Manajemen untuk adaptasi New Normal.
- 16 Juli 2020  
Menerima draft Teknis Pelaksanaan Pemanggilan Karyawan Pasca Cuti dari HRD.
- 17 Juli 2020  
Koordinasi dengan Safety IMIP dan Safety Tenant terkait re-aktifasi Finger Print / Tap ID Card di Pos 1, Pos 2, Pos 3, Pos IMIP & Pos Labota.  
Mengkoordinasikan kepada IT IMIP kebutuhan penambahan stationed device khususnya di Pos 1, Pos 2 dan Pos 3.
- 18 Juli 2020  
Koordinasi Internal dengan IT, HR dan Tim Safety terkait permintaan tenant untuk re-aktifasi fingerprint/tap card di Pos 1 dan Pos Jetty.  
Koordinasi persiapan screening pemanggilan kembali karyawan yang tertahan diluar pasca-cuti akibat kebijakan dan protokol Covid-19 di Kawasan.
- 19 Juli 2020  
Monitoring fasilitas isolasi mandiri di area Rusun.
- 20 Juli 2020  
Koordinasi pelaksanaan teknis persiapan screening pemanggilan kembali karyawan yang tertahan diluar pasca-cuti akibat kebijakan dan protokol Covid-19 di Kawasan.  
Koordinasi teknis pelaksanaan Surat Bupati No. 569/0724/DKPPKBD/VII/2020 dd. 14 Juli 2020 tentang Pemantauan TKA dengan Koordinator Tim Klinik (KUPI).

## Juli ▶

- 01 Juli 2020  
Koordinasi Tim Covid, KUPI, SOS dan Safety terkait potensi kerawanan multi-hazard didalam dan diluar kawasan industri.
- 03 Juli 2020  
Sosialisasi prosedur exit-entry adaptasi new normal bagi seluruh admin departemen PT. IMIP di Ruang 205 Gedung IMIP.  
Sosialisasi prosedur exit-entry adaptasi new normal bagi seluruh admin dan hr tenant di Ruang Expose Gedung IMIP.
- 05 Juli 2020  
Mengkoordinasikan pemeriksaan via KKP atas 22 awak MV. Melati asal Kalimantan yang akan masuk Jetty Kawasan dengan 1 orang ABK dicurigai bermasalah dengan kesehatannya sesuai informasi dari KKP Keberangkatan kepada KKP Kedatangan.
- 07 Juli 2020  
Sosialisasi Prosedur Exit-Entry kepada seluruh Perwakilan Serikat Pekerja via HRD PT. IMIP.
- 09 Juli 2020  
Koordinasi pelaksanaan isolasi di area Rusun dengan GA/Sekretariat IMIP.
- 10 Juli 2020  
Penyerahan dukungan bagi Gugus Covid Kecamatan Bahodopi berupa 1 dos cairan fogging (setara 20 liter) dan Perbaikan alat fogging yang rusak.  
Pemberian Vit. C bagi seluruh karyawan yang akan dilaksanakan via HR PT. IMIP.
- 11 Juli 2020  
Koordinasi Camat Bahodopi terkait rencana pelaksanaan Fogging diluar Kawasan Industri.
- 13 Juli 2020  
Koordinasi dengan Direktur Operasional PT. IMIP, GA Protokoler, Safety, Media, Enviro, KTT SMI dan GovRel/Legal terkait berita kunjungan Ketua BKPM dan HIPMI pada hari Rabu, 15 Juli 2020 yang bersamaan hari dengan kedatangan 150 pax TKA.

(\*Sumber : Satgas Covid-19 PT.IMIP,-red.)

“ KepMenkes No.HK.01.07/ Menkes/328/2020, tanggal 20 Mei 2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19, SE Menkes No.HK.02.01/ Menkes/335/2020, tanggal 20 Mei 2020, tentang protokol pencegahan penularan Covid-19 di tempat kerja, sektor jasa dan perdagangan (area publik).  
Perbup Morowali No.25/2020 tentang pedoman pelaksanaan tatanan normal baru dalam penanganan Covid-19. ”

# Polusi, Emisi dan Industri (Bag. I)

MARDHIKA LUNARIA JENNED  
Senior Staff Dept. Environmental PT IMIP



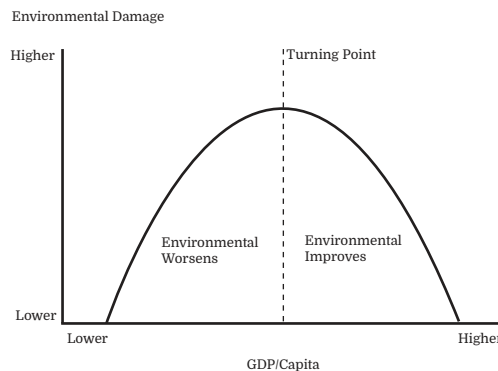
Tim Environmental PT IMIP mengambil sampel air di salah satu DAS yang ada di kawasan industri PT IMIP. (foto : Doc. Departemen External PT IMIP).

*Perkembangan sebuah industri berdampak nyata pada aspek lingkungan hidup terutama yang bersentuhan langsung dengan kehidupan bermasyarakat. Pandangan setiap individu dipastikan menyatakan bahwa setiap kegiatan industri akan menghasilkan limbah dalam jumlah tidak sedikit dan pada akhirnya akan mengganggu dan menurunkan kualitas aspek lingkungan hidup. Pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara, hingga permasalahan sampah akan dihadapi pelaku industri tanpa mengesampingkan kegiatan operasional yang setiap hari terus berlangsung.*

**D**AMPAK positif dari kegiatan operasional perusahaan tidak bisa dijadikan alasan untuk penurunan kualitas suatu aspek lingkungan hidup yang terjadi. Tapi harus diyakini bahwa kegiatan operasional industri tidak selalu menurunkan kualitas lingkungan hidup kebatas kerusakan yang tidak bisa ditolerir. Secara singkat penjelasan terkait hubungan kemajuan kegiatan industri dengan kondisi lingkungan hidup dipaparkan oleh Simon Kuznets

dalam konsep Environmental Kuznet Curve.

Environmental Kuznet Curve, sangat standar digunakan untuk menggambarkan kondisi perkembangan suatu daerah industri dengan perubahan kualitas lingkungan yang terjadi secara global. Kuznet Curve terbagi menjadi tiga bagian, yang disebut pre-industrial, industrial dan post industrial. Pada umumnya, penggunaan Kurva Kuznet menggambarkan perubahan kualitas udara pada suatu areal industri. Jika kita tarik permasalahan tersebut dalam areal kita, lalu bagaimana dengan PT IMIP? Bagaimana dengan kondisi cemaran emisi yang terjadi? Bagaimana pencegahan yang dilakukan, atau bagaimana kondisi udara ambien saat ini di areal kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP)?



Gambar: Environmental Kuznet Curve  
Sumber : <https://www.ons.gov.uk/>





Tahun 2019 kawasan IMIP ditetapkan sebagai salah satu Objek Vital Nasional berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 63 tahun 2004 dan Keputusan Menteri ESDM Nomor 77 K/90/MEM/2019. (Foto: Doc. Departemen External PT IMIP).

Ada tiga istilah penting dalam pembahasan terkait kondisi udara yang harus dipahami, emisi, polusi dan ambien. Serta, terdapat dua isu penting tentang kehadiran industri terhadap permasalahan kualitas udara, yaitu tingginya nilai debu dan gas rumah kaca.

Hingga saat ini, sudah ada 9 Tenant dalam kawasan industri PT IMIP yang sudah dalam tahap operasional dengan kegiatan operasional yang berbeda-beda. Masing-masing dari setiap Tenant, memiliki emisi gas buang operasional yang dilepas melalui cerobong asap. Secara garis besar ada dua jenis emisi gas buang dari cerobong yang dilakukan Tenant, emisi gas buang emisi cerobong dari kegiatan operasional pembangkit listrik dan gas buang emisi cerobong dari kegiatan smelter.

Selain cerobong asap yang biasanya disebut sebagai emisi titik (Emisi tidak bergerak), ada pula emisi gas buang yang dihasilkan dari kendaraan bermotor (Emisi bergerak) dan emisi yang timbul dari akibat tumpukan bahan baku (Emisi area). Kegiatan yang menimbulkan emisi dari masing-masing spesifikasi bentuknya memiliki sistem penanganan yang berbeda-beda untuk mencapai baku mutu yang telah ditetapkan pemerintah.

Dalam Izin Lingkungan yang menempel pada dokumen ANDAL RKL RPL setiap Tenant di kawasan PT IMIP, ada beberapa point penting terkait permasalahan timbulan emisi gas buang dari kegiatan industri. Penanganan terhadap timbulnya

emisi dibagi menjadi tiga kegiatan yakni pengelolaan, pemantauan dan pelaporan.

Dalam pemenuhan aspek pengelolaan, PT IMIP selalu mengawasi setiap Tenant di dalamnya untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan guna menekan kadar konsentrasi emisi yang dilepas dari kegiatan industri. Setiap cerobong asap baik dari kegiatan pembangkit listrik maupun smelter selalu dilengkapi dengan alat pengendali emisi yang berupa ESP (*electrostatic precipitator*). ESP sendiri merupakan alat filtrasi dengan prinsip elektrostatis, dimana nantinya partikel-partikel debu yang timbul akibat proses pembakaran akan menempel pada bagian lempeng ESP, sehingga udara buangan yang dilepas melalui cerobong asap diharapkan sudah tidak memiliki kandungan partikel debu yang dianggap sebagai sumber polusi. Secara teoritis efisiensi ESP mencapai > 95% dan rentang ukuran partikel yang ditangkap besar.

Lalu, untuk setiap kendaraan bermotor yang digunakan sebagai alat penunjang kegiatan operasional diberlakukan maintenance rutin guna menjaga kondisi mesin sehingga emisi hasil pembakaran yang dilepas dalam batas yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, pembuatan conveyor yang aktif dilakukan di area PT IMIP sebagai sarana transportasi bahan baku menjadi salah satu cara pengelolaan pengurangan emisi gas buang kendaraan bermotor. Pengelolaan juga dilakukan untuk tumpukan

bahan baku pada area tertentu, pada umumnya tiupan angin pada areal tumpukan bahan baku akan menyebabkan emisi fugitive terhasikan dan terbawa mengikuti arah pola tiupan angin. Emisi yang dilepaskan pada kasus ini bukan merupakan hasil pembakaran kegiatan operasi, tapi dari kejadian alam yang normal.

Pada area jetty tempat dimana banyak bahan baku (batubara) untuk keperluan operasional, sudah beberapa tindakan pencegahan yang dilakukan guna meminimalisir timbulnya emisi fugitive. Pemasangan dome, penyiraman rutin, pemasangan dinding penahan debu dan penanaman pohon disekitar areal dinding penahan debu merupakan bentuk pengelolaan lingkungan yang dilakukan PT IMIP guna mengurangi emisi fugitive yang timbul pada area stock pile batubara.

Saat ini, PT IMIP beroperasi di tahun ke-7 dengan pertumbuhan yang sangat pesat untuk kawasan industri sejenisnya. Seperti sudah disebutkan sebelumnya terkait pengelolaan emisi terhasikan, perubahan yang sudah dilakukan jauh ke arah lebih baik dibandingkan tahun-tahun pertama. Selain pengelolaan secara rutin dilakukan juga pemantauan terhadap hasil pengelolaan yang dilakukan, pemantauan yang merupakan kewajiban dalam dokumen lingkungan dapat dijadikan acuan untuk menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan pengelolaan emisi gas buang. (\*Bersambung)





# Bila Usaha Tak Pernah Mengkhianati Hasil



ASHARI, S.Pd  
Wakil Supervisor PT GCNS

**A**DALAH Ashari dan Albar, dua orang karyawan PT Guang Ching Nickel Stainless (GCNS) dan PT Sulawesi Mining Investmen (SMI) telah membuktikan pepatah bijak di atas. Kisah perjalanan karir dua karyawan di Kawasan Industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) ini, patut menjadi sebuah motivasi bagi seluruh karyawan lainnya. Mereka adalah dua karyawan Indonesia pertama yang karirnya bisa dikatakan sangat baik. Berawal dari posisi kru hingga akhirnya keduanya dipercaya oleh manajemen perusahaan mengemban amanah sebagai

*Banyak pepatah bijak mengatakan bahwa untuk meraih sebuah kesuksesan anda harus bekerja dua kali lebih keras dibanding orang pada umumnya. Meski dalam prosesnya terdapat sebuah ujian, yakinlah bahwa itu akan mengantarkan anda pada hal yang lebih baik lagi.*

Wakil Supervisor di masing-masing perusahaan mereka.

Ashari (30), pemuda asal Kota Palopo, Sulawesi Selatan, ini pada Agustus 2020 lalu telah resmi diangkat menjadi Wakil Supervisor di Divisi Furnace Departemen Ferronickel PT GCNS. Ia tak pernah menyangka akan diberikan amanah yang begitu besar oleh perusahaan tempatnya bekerja.

Sulung dari 10 bersaudara ini mengisahkan bahwa awal karirnya bekerja terbilang cukup berat. Tahun 2016 silam, adalah awal ia bergabung sebagai karyawan di Kawasan Industri PT IMIP tepatnya di PT GCNS. Saat itu ia hanya sebagai kru yang bertugas mengeluarkan cairan ferronickel dan slag dari dalam tanur. Baginya, bekerja di industri peleburan baja terbilang

cukup sulit, karena tidak sesuai dengan basic ilmu yang ia peroleh di Universitas Negeri Makassar, Pendidikan Olahraga.

Atas dasar itu, terbesit dalam benaknya untuk resign saja. Problemnya, beban dan resiko kerja begitu berat yang menurutnya tidak sesuai dengan penghasilan yang ia terima. Seiring berjalannya waktu, pikiran itu lambat laun memudar. Dirinya mendapat nasehat bijak dari salah satu pimpinan di departemennya.

“Pimpinan saya itu bilang, jika bertahan (loyal) bekerja di tempat ini, yakinlah bahwa suatu saat akan berada di posisi puncak. Penghasilan yang kami terima hari ini, tidak akan sama dengan tahun-tahun yang akan datang,” kenang Ashari.

Benar saja, setahun kemudian (2017) karir suami dari Reskiana ini perlahan menapak. Ia dipercaya untuk menjadi wakil foreman di divisi kerjanya. Tidak berselang lama, tahun 2019 Ashari kemudian diangkat lagi menjadi foreman. Bagaikan air yang mengalir, perlahan tapi pasti, Agustus 2020 kembali ia mendapat kepercayaan untuk menjadi Wakil Supervisor oleh perusahaannya.

Kisah sama juga dilakoni oleh Albar (26), pemuda asal



Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara. Agustus 2020, ia juga telah resmi diangkat menjadi Wakil Supervisor di Divisi Furnace Departemen Ferronickel PT SMI.

Di awal karir ayah satu anak ini, juga pernah terlintas dalam pikirannya untuk resign saja. Alasannya hampir sama. Penghasilan yang tidak sebanding dengan beban dan resiko kerja yang mereka lakukan di lapangan. Bisa dibayangkan, upah awal yang ia terima ketika itu bahkan tidak mampu membiayai kebutuhan dirinya sendiri.

Albar menuturkan, awal karir bekerja sebagai kru checker tahun 2014. Sebagai kru checker, sehari-hari Albar bertugas untuk mengisi calcine ke dalam furnace atau tanur. Selain itu, ia juga wajib setiap hari memeriksa dan mengukur temperatur air pendingin skimming dan tapping.

Baik Ashari dan Albar mengatakan, pekerjaan yang mereka lakukan di awal karirnya itu membutuhkan konsentrasi dan kedisiplinan tinggi. Langkah sedikit saja, berpotensi besar menimbulkan bahaya baik bagi dirinya maupun rekan-rekan kerjanya. Setiap hari, keduanya juga harus terpapar suhu panas yang ditimbulkan dari proses peleburan di furnace.

Setelah dua tahun lamanya bekerja, Albar yang merupakan sulung dari enam bersaudara ini diperhadapkan antara dua pilihan. Saat itu, tahun 2016, ia telah resmi

menjadi suami. Pilihan pertama, resign dan mencari pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik, pilihan kedua tetap bertahan karena telah bertambah beban yang harus ia nafkahi. Akhirnya ia memilih untuk tetap bertahan. Ia yakin bahwa penghasilan yang ia terima tidak selamanya seperti itu pasti akan berubah. Dan pastinya, karirnya juga akan naik.

Keyakinan atas pilihannya itu kemudian berbuah manis. Tahun 2017, dirinya diangkat sebagai Wakil Foreman. Kemudian awal tahun 2019, ia naik menjadi Foreman. Meski demikian, jabatan barunya itu tak membuat Albar besar kepala. Ia tetap menghormati, menghargai dan menjaga komunikasi yang baik dengan rekan-rekan kerjanya, karena ia sadar beban kerjanya akan semakin bertambah seiring dengan kenaikan jabatan baru.

“Tepat pada perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus 2020 ke 75 tahun lalu, saya bersama Ashari dipercaya menjadi Wakil Supervisor,” urai suami dari Nur Afni ini.

Keduanya mengaku sangat bersyukur. Pencapaian yang mereka peroleh saat ini, adalah buah dari kerja keras, loyalitas, tekad yang kuat, disiplin yang baik, dan tak lepas doa-doa dari keluarga masing-masing. Kepercayaan manajemen memberikan amanah jabatan baru ini, kata Albar dan Ashari, tentu saja akan ikut mendongkrak penghasilannya



ALBAR

Wakil Supervisor PT SMI

sebagai karyawan. Tentu saja, kepercayaan itu sekaligus juga menjadi tantangan dan tanggung jawab untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Keduanya berpesan, dalam bekerja, jenjang pendidikan sering tidak menjadi patokan untuk mendongkrak karir kita. Namun kerja keras, loyalitas, disiplin, terus mau belajar, sikap hormat dan menghargai serta membangun komunikasi yang baik terhadap rekan-rekan kerja dan atasan adalah kunci utama untuk menunjang karir dan masa depan kita.

“Keahlian dan kepintaran bisa diperoleh ketika seseorang mau belajar. Tapi karakter kepribadian seseorang dan sikap saling menghargai adalah sifat dasar yang akan selalu dibawa sampai orang itu menutup buku,” kata keduanya mengakhiri. (mr.)



## Mendulang Rupiah di Pinggiran Smelter

*“Tante, saya nasi kuning ikan pake telur dadar. Kasi banyak ricanya tante. Saya duluan tante, apa sudah terlambat saya ini,” kata seorang karyawan pabrik dengan dialek khas daerah Bungku kepada Mak Indah.*

Suatu pagi yang riuh, tempat jualan nasi kuning Mak Indah seperti hari-hari sebelumnya. Ramai dengan karyawan yang hendak masuk dan pulang dari tempat kerja mereka. Dikalangan karyawan Kawasan Industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), warung nasi kuning Mak Indah terbilang cukup populer dari sekian ratus

penjual nasi kuning di Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Alasannya, porsinya yang cukup banyak namun harganya sangat pas di kantong. Cuma Rp 10.000 per porsi.

Mak Indah, panggilan akrab Nursia Asis (41), sudah hampir 7 tahun menggeluti usaha jualan nasi kuning di Bahodopi. Di warung yang ia dirikan sejak Januari 2014 silam dan berjarak sekitar 500 meter dari kawasan industri PT IMIP, setiap harinya, ibu Nur memasak 47-50 kilogram beras untuk kebutuhan jualan nasi kuning. Hasilnya, omzet yang ia terima setiap hari berkisar diangka Rp 700 ribu sampai dengan Rp 1 juta. Jika dirata-ratakan, dalam sebulan omzet yang ia dapatkan lebih dari Rp 20 juta. Itu keuntungan bersih yang diterima setelah dikeluarkan

belanja bahan sekitar Rp 5 juta, upah karyawan, dan upah kerja untuk dirinya sendiri.

Mak Indah tidak bekerja sendiri. Ia dibantu dua orang karyawan. Upah atau gaji yang ia berikan bervariasi. Satu karyawan diberikan upah Rp 1,5 juta, dan satunya lagi diberikan upah Rp 1,2 juta. Alasannya berdasarkan masa kerja dari dua karyawan itu. Selain upah bulanan, Mak Indah juga memberikan upah harian kepada keduanya sebesar Rp 20 ribu sampai Rp 40 ribu.

Usaha jualan nasi kuning yang dimiliki Mak Indah tidak dibangun dengan mudah. Sebelum terbilang sukses seperti saat ini, ia harus berjibaku dengan waktu menghabiskan banyak energi, tenaga dan pikiran. Modal usaha yang dimiliki pertama kali pun pas-pasan.



Saat ditemui pada Selasa (21/7/2020), Mak Indah berkisah pada Januari 2014 silam adalah awal dari semuanya. Waktu itu, ibu Nur bertolak dari Flores, Nusa Tenggara Timur. Flores bukan kampung halamannya. Sekitar tahun 80-an, kedua orangtuanya meninggalkan Kota Bau-bau, Sulawesi Tenggara dan menetap di Flores. Ia dan 7 saudaranya ikut serta dalam rombongan itu. Ibu Nur menghabiskan masa remaja di Flores.

“Awal saya datang di Morowali tahun 2008. Pertama saya tinggal itu di Bente, Bungku. Satu bulan saya di sana bersama suami dan dua orang anak. Setelah itu kami pindah ke Kalerang. Setahun kami di sana kemudian pindah ke Bahodopi sekitar tahun 2010,” kenang Mak Indah.

Mak Indah mengenang, pada sekitar tahun 2012, adalah saat-saat yang sangat sulit baginya dan kedua anaknya. Saat itu ia harus berpisah dengan sang suami. Meski kondisinya saat itu sedang mengandung anaknya yang ketiga, ia tetap berjuang membesarkan kedua anaknya dan menyekolahkan mereka. Kehidupannya saat itu ditopang dari hasil jualan kue keliling di Bahodopi.

“Tahun 2013, bapak saya panggil pulang ke Flores. Saya jual tanah sama rumah saya yang di Bahodopi supaya bisa pulang ke Flores. Setahun saya di sana, Januari 2014 saya kembali ke Bahodopi. Saya bawa dana seadanya. Hanya cukup untuk sewa tempat ini (tempat jualan nasi kuning sekarang), dan bangun tempat ini,” kata Mak Indah.

Sebidang tanah itu, cerita Mak Indah, disewa dengan harga Rp 400 ribu per bulan dari salah satu warga di Bahodopi. Lahan itu kemudian dibangun tempat untuk jualan nasi kuning. Setelah jadi, katanya lagi, ia bingung karena tidak punya cukup uang untuk modal awal usahanya. Beruntung, salah satu kios yang terletak tidak jauh dari tempatnya, bersedia memberikan pinjaman dalam

bentuk barang kepada dirinya.

Di toko yang lokasinya berhadapan dengan kantor Koramil 1311-02 Bungku Selatan-Bahodopi, Mak Indah mendapat pinjaman sejumlah bahan untuk membuat nasi kuning senilai Rp 500 ribu. Rinciannya mulai dari beras, telur, mie keriting, penyedap rasa, dan lain sebagainya. Selama dua bulan, Mak Indah mengambil barang di kios itu. Metode pembayaran ke kios itu dilakukan setiap seminggu sekali. Setelah dua bulan, Mak Indah telah memiliki kecukupan modal usaha tanpa harus meminjam lagi di kios itu. Sampai hari ini, modal itulah yang terus digunakan untuk menjalankan usaha nasi kuningnya.

Man jadda wajada – barang siapa bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan kesuksesan. Wa maa ladzatu Illaa ba’dat ta’bi - tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan. Man Shobaro Zafiro - siapa yang bersabar, maka dia akan beruntung. Tiga petuah bijak dari tanah Arab ini, mungkin sangat tepat untuk disematkan kepada Mak Indah.

“Seperti kisah Carl Allen di film *The Yes Man*, sosok Mak Indah merupakan bukti betapa kesetiaan, loyalitas dan kerja keras serta terus belajar dalam karir adalah kunci kesuksesan. Selama kurang lebih 7 tahun, Mak Indah tak pernah berputus asa dalam menjalankan usahanya. Selama itu juga, Mak Indah tidak pernah terpikir untuk mencoba usaha lain. Selama itu pula Mak Indah berjuang demi masa depan ketiga anaknya. Semua ia lakukan demi keluarganya.”

Buah dari jerih payahnya, sebagian besar digunakan untuk pendidikan anaknya yang tinggal bersama dengan orangtuanya atau kakek mereka di Flores. Indah Mayangsari (19), anak pertama Mak Indah adalah seorang mahasiswa jurusan IT semester 3 Universitas Nusa Nipa, Nusa Tenggara Timur. Muhammad Wildan (15) anak kedua, adalah siswa kelas 1 jurusan arsitek di salah satu STM di Nusa Tenggara Timur, dan Muhammad Azwar Alam (8) anak ketiga, adalah siswa kelas 3 SD.

“Ada juga ponakan yang saya biayai. Namanya Halifa. Dia sekolah di salah satu Madrasah Tsanawiyah di Nusa Tenggara Timur. Halifa ini, anak adik saya yang bernama Zubaidah. Jadi dalam sebulan saya kirimkan mereka uang Rp 8 juta sampai Rp 10 juta per bulan. Bulan kemarin saya sempat kirim Rp 11 juta, karena masuk ajaran baru dan mereka butuh seragam baru,” urai Mak Indah.

Sebagian uang hasil jualan nasi kuning juga, urai Mak Indah, digunakan untuk merenovasi rumah orangtuanya yang ada di Flores. Mak Indah juga telah memiliki hunian pribadi di Flores yang dibangunnya dari duit hasil jualan nasi kuning. Aset lainnya, selain sebidang tanah yang terletak di Desa Lalampu, Kecamatan Bahodopi, ia juga memiliki 4 unit kendaraan roda dua, tabungan emas, serta tabungan di salah satu bank milik pemerintah (BUMN). Semua aset itu diperoleh dari hasil jualan nasi kuning.

Hari ini, kerja keras Mak Indah selama 7 tahun lamanya bisa dikatakan telah berhasil. Bagi Mak Indah sendiri, itu belum cukup. Sebab, masih ada mimpi ketiga anaknya yang menjadi tanggungjawabnya. Indah Mayangsari bercita-cita menjadi dosen, Muhammad Wildan bercita-cita menjadi seorang marinir, dan Muhammad Azwar alam bercita-cita menjadi seorang perwira polisi. Selama mimpi mereka belum terwujud, selama itu pula Mak Indah akan mengais rejeki di “pinggiran smelter” kawasan PT IMIP. (mr.)



# DIRGAHAYU INDONESIA

17 AGUSTUS 1945 - 17 AGUSTUS 2020

